

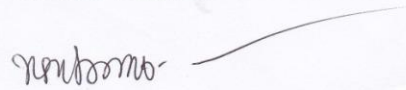


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBNG**Skripsi Yang Berjudul :****Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada
PT. Mayora Indah, Tbk Periode 1997 - 2011****OLEH :****MELYSYA UMAR****NIM. 931 410 258****Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji****Pembimbing I**
Dr. Drs. Abd. Rahman Pakaya M.Si
NIP. 19581220198603 1 001**Pembimbing II**
Moh. Agussalim Monoarfa, SE.,MM
NIP. 19800817 200501 1 004**Gorontalo, Juni 2014**
Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen
Drs. Maha Atma Kadji M.Si
NIP. 19660113200312 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Return on equity merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. *Return on equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang diperoleh perusahaan. Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga berarti ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam presentasi.

Return on equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Menurut Abdullah (2005) *return on equity* (ROE) mempunyai arti yang sangat penting bagi para pemilik atau pemegang saham. *Return on equity* (ROE) digunakan sebagai ukuran efektivitas dana pemegang saham yang telah diinvestasikan untuk memperoleh *net income*. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan, karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Situasi ekonomi yang membaik, perusahaan diharapkan lebih baik banyak menggunakan hutang (dengan beban bunga), dimana hal tersebut akan dapat

memperbesar rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), karena tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Sebaliknya bila kondisi ekonomi memburuk, umumnya perusahaan yang mempunyai modal pihak ketiga yang besar akan mengalami penurunan *return on equity*, sehingga keberadaan modal sendiri lebih baik dibandingkan dengan pendanaan hutang. Semakin tinggi laba perusahaan setelah pajak maka akan semakin tinggi *return on equity*.

Pada dasarnya dalam menjalankan aktivitasnya suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, manufaktur, industri, maupun bidang usaha lainnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan yang optimal sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan harus mampu mengelola dan mengembangkan perusahaannya sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Sebagai upaya untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada para

pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri dan modal pinjaman harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dana yang digunakan dalam pendanaan disebut modal kerja. Menurut Sutrisno (2012), modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.

Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus-menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan.

Perputaran modal kerja dimulai pada saat arus dana diinvestasikan kedalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali lagi menjadi kas berikutnya. Periode perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja. Semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar (Sartono, dalam Nugroho : 2011).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut rentabilitas atau profitabilitas. Profitabilitas ini penting bagi kelangsungan

hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya, perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanaman modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut bisa beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Nurhafni, 2009).

Perputaran modal kerja yang rendah akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah apabila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan (Munawir, dalam Rahma,2012).Hal ini di dukung dengan pernyataan Riyanto (1999) yang mengemukakan bahwa makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*) maka profitabilitas yang di ukur dengan *return on equity* (ROE) juga akan meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa, *return on equity* memiliki hubungan yang erat dengan modal kerja dalam hal ini perputaran modal kerja.Perputaran modal kerja

menunjukkan banyaknya jumlah penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan untuk setiap modal kerja yang digunakan. Dengan meningkatnya volume penjualan diharapkan tingkat perputaran modal kerja lebih cepat berputar sehingga modal cepat kembali dan keuntungan maupun *return on equity* perusahaan meningkat.

PT Mayora Indah, Tbk atau biasa disebut oleh sebagian kalangan dengan Mayora Group ini merupakan salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia yang bergerak dalam bidang makanan minuman. Suatu perusahaan didirikan pastinya berdasarkan tujuan agar nantinya sebuah perusahaan-perusahaan yang didirikan akan berkembang pesat dan memiliki keuntungan yang optimal dari hasil penjualan produk-produk yang diproduksinya. Hal tersebut sama halnya dengan PT Mayora Indah, Tbk yang didirikan berdasarkan tujuan-tujuan kedepannya yakni terus meningkatkan tingkat posisi kompetitif dalam kategori lalu distribusi di semua lini/sektor. Agar nantinya tujuan awal dibentuknya perusahaan ini yang ingin mendapatkan keuntungan optimal dan dapat terus menerus mengembangkan usaha ini dengan berbagai macam produk lagi selain produk yang sudah di produksi sebelumnya.

Berikut ini adalah data olahan perputaran modal kerja dan *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada periode 1997-2011.

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Modal Kerja Dan *Return On Equity*
PT. Mayora Indah Tbk. periode 1997-2011

Tahun	Perputaran Modal Kerja	ROE
1997	0,61	3,59 %
1998	1.01	5,15 %
1999	1,22	7,32 %
2000	1,57	-3,92 %
2001	1,77	4,96 %
2002	1,75	16,08 %
2003	1,80	10,52 %
2004	2,68	9,79 %
2005	3,52	5,11 %
2006	3,32	9,65 %
2007	4,11	13,09 %
2008	4,27	15,76 %
2009	4,84	23,53 %
2010	4,20	24,31 %
2011	4,39	19,95 %

Sumber : Laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui fenomena yang berkembang sehubungan dengan perputaran modal kerja dan *return on equity* pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 1997-2011. Tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan *return on equity* relatif berfluktuatif dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 1997 hingga 2005 perputaran modal kerja terus meningkat, sebaliknya *return on equity* yang pada tahun 2000, 2001, dan 2005

mengalami penurunan. Begitu pula pada tahun 2002, 2006 dan 2010 perputaran modal kerja mengalami penurunan, namun pada tahun tersebut *return on equity* mengalami peningkatan. Hal ini berbeda dengan teori yang dinyatakan Riyanto (dalam Rahma, 2011) bahwa efektifitas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROE. Karena semakin efisien dalam penggunaan modal kerja, dalam hal ini ditunjukkan dengan perputaran modal kerja maka akan semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dan investor.

Penyebab penurunan *return on equity* pada PT mayora indah, Tbk pada tahun 2004, 2005, 2010 dan 2011 disebabkan antara lain :

1. Ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang rupiah yang memberikan dampak ketidakpastian terhadap biaya produksi dan dalam penetapan harga jual produk perseroan.
2. Hadirnya produsen lokal baru yang memproduksi produk yang dihasilkan oleh perseroan disamping semakin banyaknya produk import, ditengah risiko selera konsumen yang selalu ingin mencoba produk baru dapat mengakibatkan menurunnya pangsa pasar dan pendapatan perusahaan.
3. Kenaikan harga bahan baku terkait kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang bersubsidi.
4. Kebijakan dalam bentuk peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan besarnya biaya produksi, transportasi dan kewajiban perseroan, sehingga berdampak pada penyerapan hasil produksi perseroan dan dapat mempengaruhi besarnya laba perseroan.

Namun, hal ini menunjukkan pada tahun tertentu manajemen Mayora Indah lebih efektif dalam mengelola dana pemegang saham sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi atas rata-rata *equity* yang dimiliki. Sehingga dapat digambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan ekuitas pemegang saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang besar, walaupun perputaran modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2002, 2006, dan 2010 namun tingkat *return on equity* yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dalam kurun waktu 1997-2011 cukup baik karena terdapat peningkatan perputaran modal kerja yang dapat mengimbangi pergerakan *return on equity* walaupun pada tahun-tahun tertentu terjadi penurunan.

Dari fenomena di atas, dapat dikatakan perputaran modal kerja dan *return on equity (ROE)* sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui efisien tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya atau kegiatannya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Mayora Indah, Tbk** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidakstabilan ekonomi mempengaruhi naiknya biaya produksi dan harga jual yang berdampak menurunnya volume penjualan sehingga

return on equity yang didapatkan oleh PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2000, 2003, 2004, 2005, dan 2011 ikut menurun.

2. *Return on equity* (ROE) pada PT. Mayora Indah, Tbk menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode 1997-2011.
3. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mempengaruhi daya beli masyarakat dan besarnya biaya produksi, transportasi dan kewajiban perseroan, sehingga berdampak pada penyerapan hasil produksi perseroan yang mempengaruhi menurunnya *return on equity* (ROE) PT. Mayora Indah, Tbk.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada PT. Mayora Indah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada PT. Mayora Indah.

1.5 Manfaat Penelitian

diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai bidang manajemen keuangan khususnya mengenai perputaran modal kerja dan *return on equity* (ROE).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan penelitian yang sempurna mengenai perputaran modal kerja dan *return on equity* (ROE).

3. Bagi perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi sebagai bahan masukan PT. Mayora Indah pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain agar dapat mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* (ROE).

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di bursa efek indonesia

2. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi yang berminat mempelajari materi ini dan dapat dipakai sebagai bahan pembandingan dan pengkajian untuk pihak lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut dalam pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* (ROE).